

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena alam Lumpur Panas Sidoarjo atau yang lebih dikenal dengan Lumpur Lapindo telah terjadi sejak tahun 2006. Bencana Lumpur Sidoarjo terjadi akibat eksplorasi minyak secara berlebihan yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas Inc di Dusun Balongnongo, Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Semburan dari Lumpur Sidoarjo mengakibatkan 11 desa terendam lumpur, termasuk 350 hektar lahan pertanian, dan memaksa 20 perusahaan untuk berhenti beroperasi (Gelder dan Denie, 2007:2). Tidak hanya itu, kerugian yang terjadi akibat Lumpur Sidoarjo adalah kerugian sosial dan perekonomian masyarakat (Wiguna, dkk, 2007:8). Bencana Lumpur Sidoarjo memang telah merusak infrastruktur ekonomi dan aset Kabupaten Sidoarjo (Putro, 2012:8). Kondisi tersebut akan mengakibatkan terganggunya aktivitas perekonomian dan membuat banyak masyarakat terpaksa menganggur karena lahan pertanian dan pabrik tempat bekerja telah terendam lumpur.

Berdasarkan data Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur Sidoarjo (PSLS) dalam Rencana Strategik Badan Penanggulangan Lumpur Lapindo (2007), luas lahan yang terkena dampak lumpur adalah seluas 518 hektar, termasuk 11.006 unit rumah ikut tenggelam lumpur. Akibatnya, korban tidak bisa kembali pemukiman asli mereka dan tempat-tempat kerja sehingga memang harus pindah ke tempat lain (Rachmawati, 2011). Selama PT. Lapindo Brantas Inc. belum mengeluarkan keputusan ganti rugi, masyarakat yang menjadi korban Bencana Lumpur Sidoarjo tinggal sementara waktu di tempat penampungan sementara. Sebagian besar mengungsi ke Pasar Baru Porong, dan sebagian lainnya mengungsi ke Balai Desa Renokenongo dan Kedungbendo (Wiguna, dkk, 2007:10). Hingga akhirnya, pada tahun 2009 melalui PT. Minarak Lapindo Jaya, PT. Lapindo Brantas Inc memberikan pilihan *cash and carry* serta *cash and resettlement* kepada korban bencana lumpur. *Cash and carry* adalah skema pembayaran ganti rugi berupa sejumlah uang yang setara pembelian tanah dan rumah yang tenggelam lumpur. Sedangkan *cash and resettlement* adalah pembayaran ganti rugi sebesar 20%, sedangkan sisanya digunakan untuk membeli tanah dan rumah yang ditawarkan (Sari, 2014).

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam Rencana Tata Ruang Wilayah 2009-2029 dan PT. Minarak Lapindo Jaya selaku anak buah Bakrie Land bekerja sama dengan PT.

Mutiara Manshur Sejahtera sebagai pengembang swasta (*developer*) membangun perumahan skala besar yang diberi nama perumahan Kahuripan Nirwana Village (KNV). Tujuan pembangunan KNV adalah sebagai ganti rugi korban Bencana Lumpur Sidoarjo yang telah memilih skema *cash and resettlement*, serta sebagai pemenuhan kebutuhan tempat tinggal yang semakin tinggi di Kabupaten Sidoarjo.

Pada Bulan April 2009, sebagian korban Bencana Lumpur Sidoarjo sudah dapat pindah ke Perumahan KNV karena pada saat itu PT. MMS selaku *developer* sudah menyerahkan 135 unit rumah siap huni kepada pihak MLJ (Kompasiana, 2010). Perpindahan korban Bencana Lumpur Sidoarjo dari hunian lama yang terletak di Kecamatan Porong dan Kecamatan Tanggulangin ke KNV yang terletak di Kecamatan Sidoarjo dapat dikatakan sebagai migrasi, karena mereka telah berpindah hunian dari satu tempat ke tempat lainnya. Kedua tempat tersebut memiliki lingkungan fisik yang berbeda. Hal tersebut telah dinyatakan oleh Dini Maulidia dalam penelitiannya di KNV pada tahun 2011. Peneliti menyatakan bahwa terdapat perbedaan fisik serta lingkungan antara hunian masyarakat korban Bencana Lumpur Sidoarjo sebelumnya dengan hunian baru di KNV. Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori Paul B Horton dan Chester L. Hunt (1993 dalam Wrahatnala, 2009:18), yang menyatakan bahwa terjadinya migrasi akan menyebabkan adanya perubahan karakteristik fisik dan lingkungan antara tempat yang lama dengan tempat yang baru, sehingga dengan adanya perbedaan karakteristik tersebut maka akan mendorong terjadinya perubahan sosial masyarakatnya.

Selain perubahan fisik yang mendorong terjadinya perubahan sosial, masyarakat korban Bencana Lumpur Sidoarjo sedikit banyak akan mengalami rasa trauma dan gangguan sosial psikologis, dikarenakan mereka harus terpisah dengan komunitas kehidupan sosial budaya mereka yang terbentuk pada hunian sebelumnya. Hal tersebut diungkapkan dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur 2009-2014.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti akan melakukan identifikasi mendalam terkait perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi dan dampak psikologi yang dirasakan oleh korban Bencana Lumpur Sidoarjo dengan sasaran responden korban Bencana Lumpur Sidoarjo yang menghuni di KNV. Selain itu peneliti akan menganalisis bagaimana pengaruh perubahan sosial, ekonomi dan psikologi terhadap kepuasan bermukim korban Bencana Lumpur Sidoarjo di KNV.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat perbedaan fisik serta lingkungan antara hunian masyarakat korban Bencana Lumpur Sidoarjo yang sebelumnya dengan hunian korban Bencana Lumpur Sidoarjo yang baru di Kahuripan Nirwana Village (Dini Maulidia, 2011) dan menurut Paul B Horton dan Chester L. Hunt (1993 dalam Wrahatnala, 2009:18), perubahan lingkungan fisik merupakan salah satu faktor penentu perubahan sosial.
2. Kerugian yang dialami korban akibat Bencana Lumpur Sidoarjo tidak hanya kerugian fisik, tetapi juga kerugian sosial dan perekonomian masyarakat (Wiguna, dkk, 2007:8).
3. Korban Bencana Lumpur Sidoarjo mengalami trauma dan keretakan sosial psikologis, dikarenakan terpisah dari kehidupan sosial budaya mereka sebagai komunitas di hunian sebelumnya (RPJMD Provinsi Jawa Timur 2009-2014).

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan sosial dan ekonomi masyarakat korban Bencana Lumpur Sidoarjo setelah bermukim di Perumahan KNV?
2. Bagaimana pengaruh perubahan sosial, ekonomi dan psikologi terhadap kepuasan bermukim masyarakat korban Bencana Lumpur Sidoarjo di Perumahan KNV?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk meminimalisir dampak negatif akibat dari perubahan sosial ekonomi dan psikologi yang terjadi pada masyarakat korban bencana alam yang harus direlokasi.

## 1.5 Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak peran, baik bagi peneliti, masyarakat dan pemerintah.

1. Bagi akademisi, dapat mengidentifikasi dampak sosial, ekonomi dan psikologi yang dialami korban Lumpur Sidoarjo yang direlokasi di KNV.
2. Bagi *developer*, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi dalam membangun permukiman untuk korban bencana alam di masa yang akan datang.

3. Bagi pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dapat menjadi rekomendasi dan referensi pemerintah daerah dalam mendirikan dan membuat kebijakan terkait pengadaan perumahan bagi korban bencana alam di masa yang akan datang.

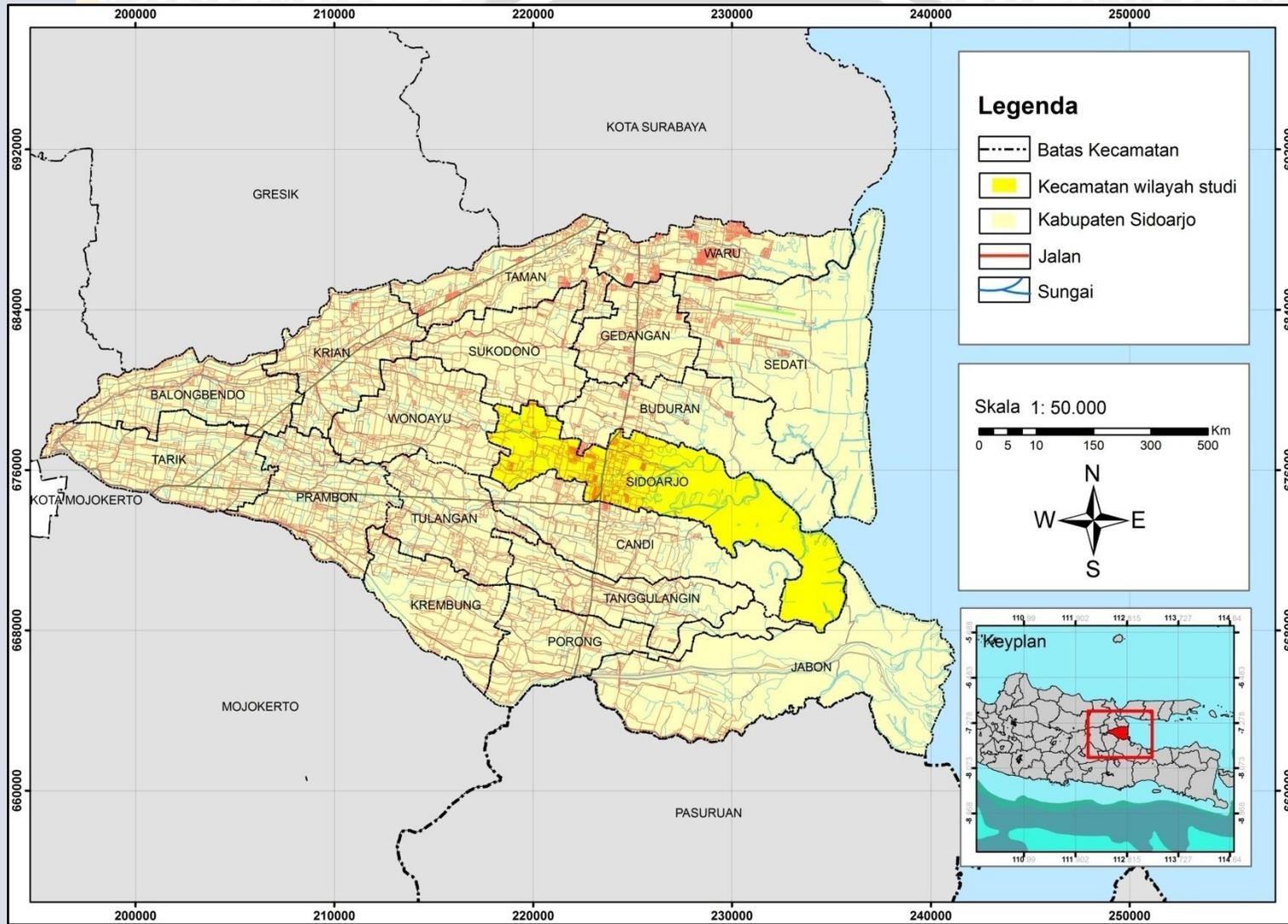
## 1.6 Ruang Lingkup

### 1.6.1 Ruang lingkup materi

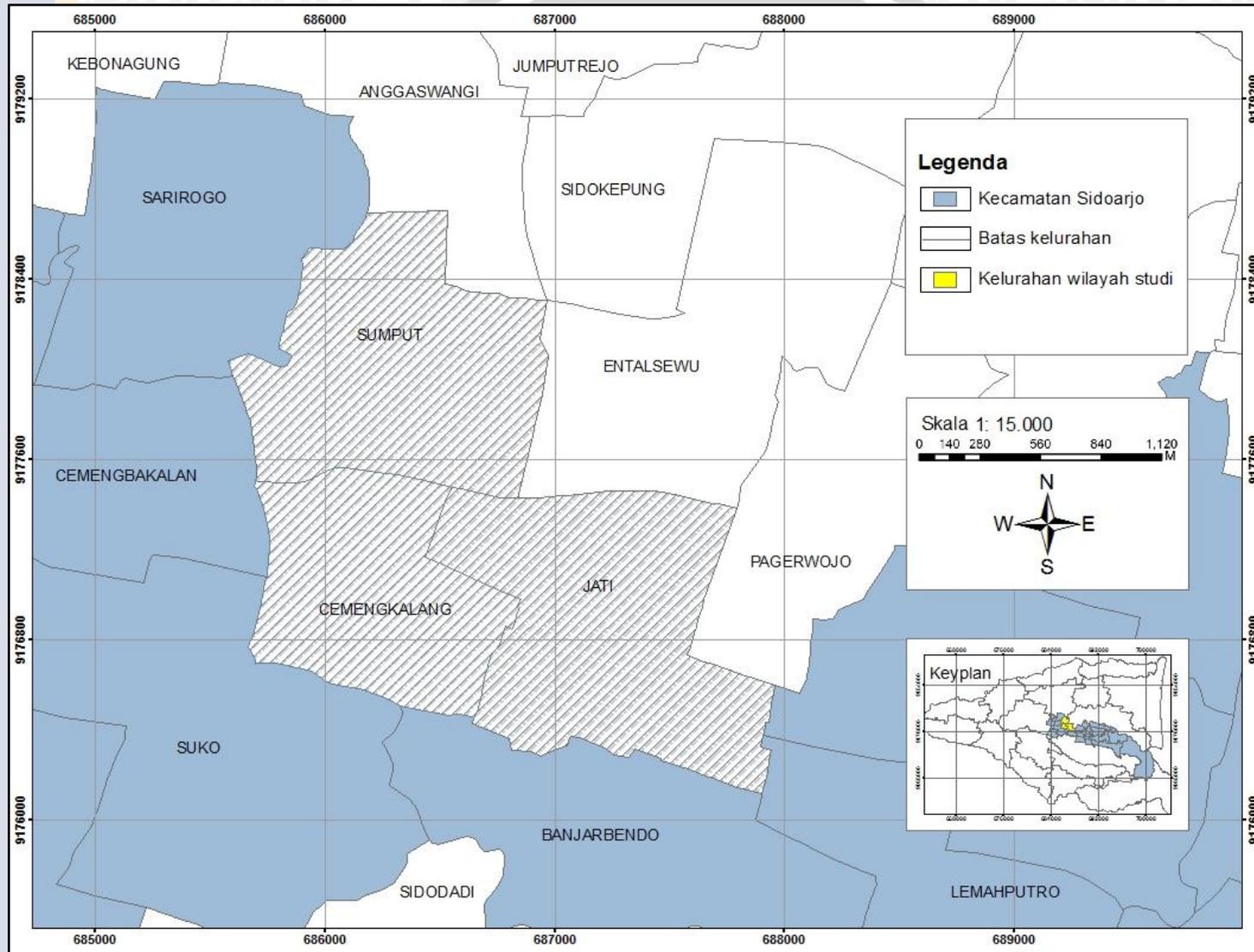
Penelitian yang dilakukan di perumahan KNV adalah melakukan identifikasi perubahan sosial, ekonomi dan dampak psikologi apa saja yang terjadi pada masyarakat korban Bencana Lumpur Sidoarjo yang bermukim di Kahuripan Nirwana Village dengan cara membandingkan kondisi sosial dan ekonomi masing-masing keluarga responden antara kedua hunian yaitu hunian asal mereka dan hunian KNV, kemudian yang kedua adalah mengidentifikasi perubahan yang memiliki kontribusi paling besar terhadap kepuasan bermukim korban Bencana Lumpur Sidoarjo di KNV dengan teknik analisa regresi berganda melalui aplikasi SPSS. Variabel-variabel yang akan digunakan untuk rumusan masalah pertama nantinya akan berhubungan dengan variabel-variabel terkait perubahan sosial, ekonomi serta dampak psikologi pasca bencana serta variabel yang menentukan kepuasan bermukim. Aspek sosial cenderung pada interaksi sosial antar tetangga dan struktur masyarakatnya, sedangkan aspek ekonomi akan mengukur kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi pendapatan, pekerjaan, aset rumah tangga dan aksesibilitas, dan untuk aspek psikologi akan mengukur dampak yang disebabkan dari sebuah bencana yang meliputi dampak stres, kemudian variabel kepuasan bermukim yang digunakan variabel yang memiliki keterkaitan dengan variabel perubahan yang digunakan untuk rumusan masalah pertama

### 1.6.2 Ruang lingkup wilayah

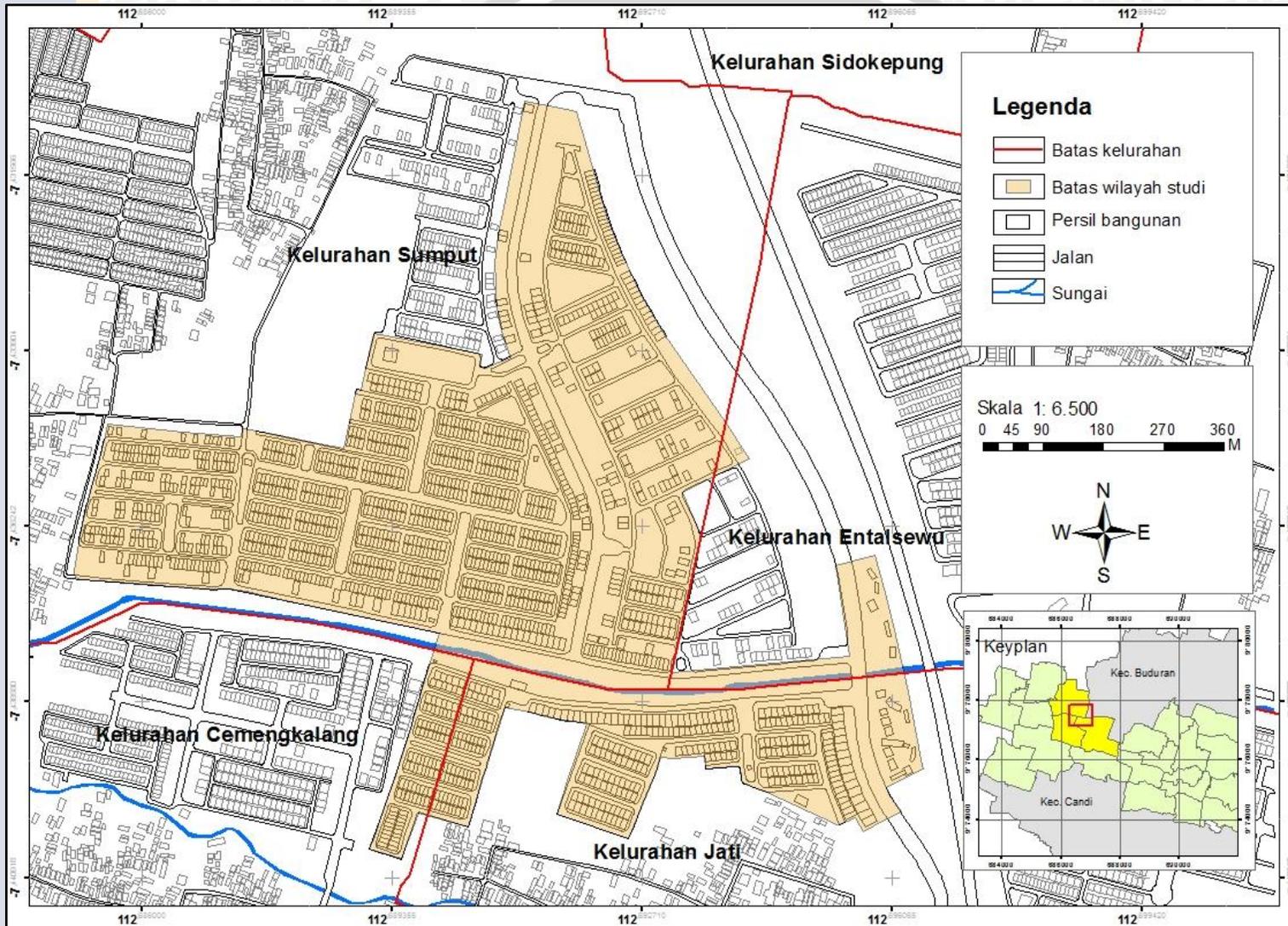
Secara keseluruhan lokasi perumahan Kahuripan Nirwana Village berada di empat wilayah kelurahan. **Gambar 1.1** menunjukkan besar wilayah perumahan KNV termasuk dalam Kelurahan Sumput dan Jati, namun sebagian kecil lainnya termasuk dalam Kelurahan Cemengkalang dan Kelurahan Entalsewu. Kelurahan Jati, Sumput dan Cemengkalang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Sidoarjo, sedangkan Kelurahan Entalsewu termasuk dalam Kecamatan Buduran. Akibat terlalu luasnya wilayah perumahan KNV, maka peneliti memberikan batasan wilayah studi, dimana bagian yang akan disurvei hanya bagian perumahan KNV yang termasuk dalam Kelurahan Jati, Kelurahan Sumput dan Kelurahan Cemengkalang dengan sasaran korban Lumpur Sidoarjo sebagai responden penelitian.



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kecamatan Wilayah Studi terhadap Kabupaten



Gambar 1. 2 Peta Kelurahan Wilayah Studi



Gambar 1.3 Peta Wilayah Studi

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian pengaruh perubahan sosial, ekonomi dan psikologi terhadap kepuasan bermukim korban Bencana Lumpur Sidoarjo di Perumahan Kahuripan Nirwana Village meliputi bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

### Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah yang ada di KNV, rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian, ruang lingkup yang dijadikan batasan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan diagram alir pemikiran terkait hubungan sosial, ekonomi dan psikologi terhadap kepuasan bermukim.

### Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka berisi tentang pengertian perubahan sosial, perubahan ekonomi dan dampak psikologi yang dialami korban pasca bencana, pengertian dan faktor penyebab kepuasan bermukim serta penelitian terdahulu yang dijadikan referensi serta diringkas ke dalam kerangka teori penelitian.

### Bab 3 Metode Penelitian

Bab metode penelitian akan menjabarkan jenis penelitian, pemaparan variabel terkait sosial, ekonomi dan psikologi, metode yang akan dipakai untuk menjawab rumusan masalah, penarikan sampel penelitian serta desain survei dan kerangka pemikiran terkait hubungan sosial, ekonomi dan psikologi terhadap kepuasan bermukim.

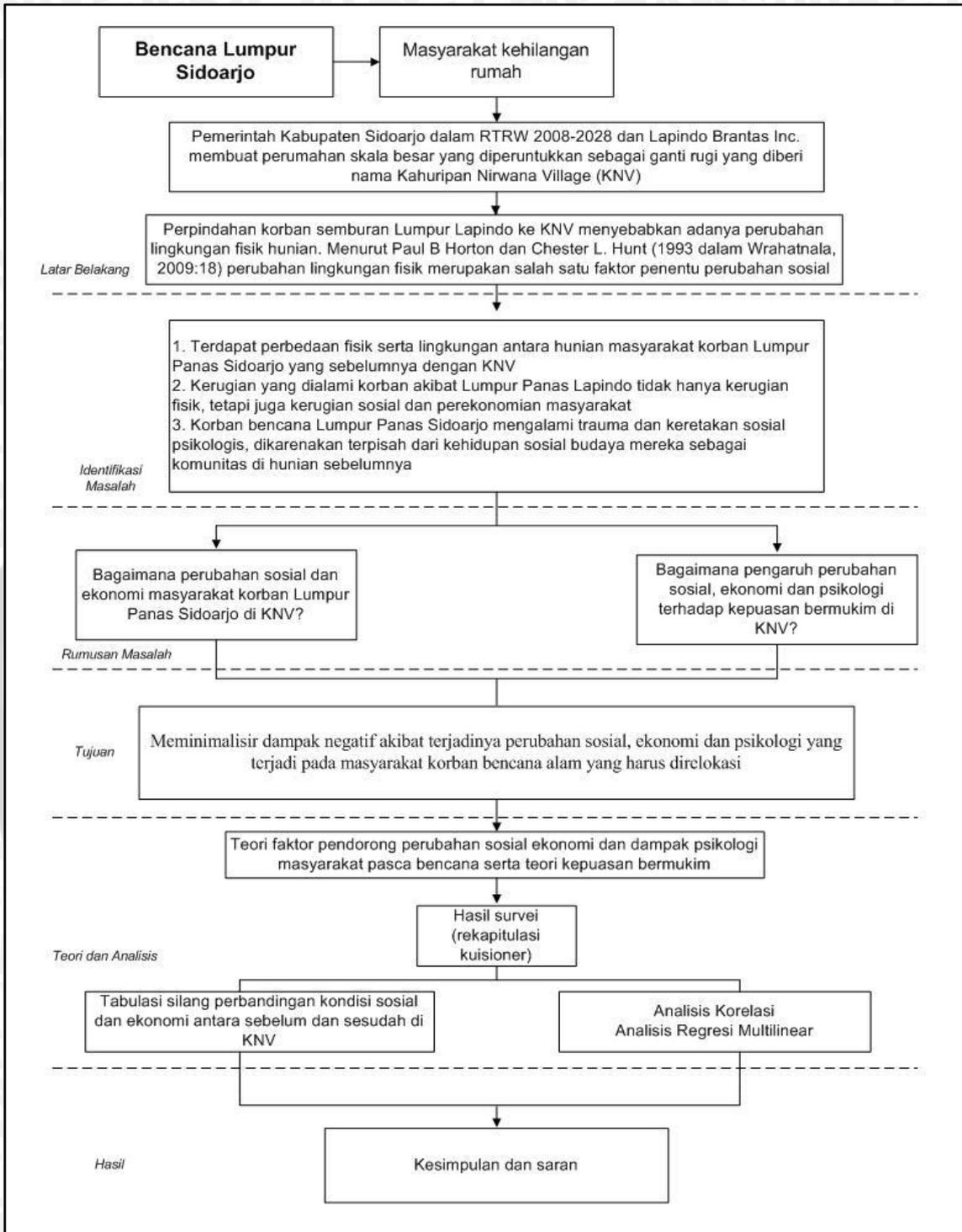
### Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab hasil dan pembahasan akan memaparkan kondisi sosial, ekonomi dan psikologi korban Bencana Lumpur Sidoarjo di KNV, serta menganalisis hasil tersebut dengan menggunakan analisis tabulasi untuk menjawab rumusan masalah pertama serta analisis korelasi dan regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah kedua.

### Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Setelah hasil dan pembahasan dipaparkan, maka akan ditarik kesimpulan tentang hasil akhir penelitian di KNV dan memberikan saran terkait dengan hasil tersebut.

### 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 4 Diagram alir pemikiran